

PELATIHAN ECOPRINT SEBAGAI BENTUK PENGABDIAN BIDANG LINGKUNGAN-KEWIRAUSAHAAN DI DESA TANGKAHEN KALIMANTAN TENGAH

Mohamad Nor Aufa¹, Afifa Ardelia², Muhammad Hasbie³,
Gusti Nida Nurkhaliza⁴, Chandra Anugrah Putra⁵

^{1,4,5}Universitas Muhammadiyah Palangkaraya,

²Universitas Tanjungpura, ³STAI Al-Falah Banjarbaru

muhammadhasbie11@gmail.com

Abstract

Environmental problems resulting from the use of synthetic textile dyes remain a serious issue, producing hazardous waste that impacts plants, animals, humans, and ecosystems. Public awareness and participation in preserving the environment are also relatively low. On the other hand, the people of Tangkahan Village, Banama Tingang District, Pulang Pisau Regency, Central Kalimantan, have limited understanding of the use of natural materials, low skills in creating productive works, and are not yet optimally recognizing opportunities for environmentally-based entrepreneurship. Based on these conditions, community service activities were carried out through ecoprint training, an environmentally friendly printing technique that uses leaves and flowers as natural dyes on fabric. The training was conducted in January 2024, using a method of providing material and direct practice using the founding technique, in collaboration with the Borneo Mengabdi organization, which serves as a forum for community service volunteers in various remote areas of Kalimantan. The resulting product was an ecoprint tablecloth combined with ecobricks as a form of environmentally friendly innovation. The results of the activity demonstrated high enthusiasm from the PKK women of Tangkahan Village who have the potential to develop ecoprint into a creative entrepreneurial venture while supporting environmental conservation.

Keywords: *Ecoprint; natural materials; community service activities*

Abstrak

Permasalahan lingkungan akibat penggunaan pewarna tekstil sintetis masih menjadi isu serius karena menghasilkan limbah berbahaya yang berdampak pada tanaman, hewan, manusia, serta ekosistem. Kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan pun masih tergolong rendah. Di sisi lain, masyarakat Desa Tangkahan, Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah, memiliki keterbatasan dalam pemahaman pemanfaatan bahan alam sekitar, rendahnya keterampilan dalam menciptakan karya produktif, serta belum optimal dalam melihat peluang kewirausahaan berbasis lingkungan. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pelatihan ecoprint sebagai salah satu teknik pencetakan ramah lingkungan yang menggunakan dedaunan dan bunga sebagai pewarna alami pada kain. Pelatihan dilaksanakan pada Januari 2024 dengan metode pemberian materi dan praktik langsung menggunakan teknik founding, bekerja sama dengan organisasi Borneo Mengabdi sebagai wadah relawan pengabdian di berbagai pelosok Kalimantan. Produk yang dihasilkan berupa taplak meja ecoprint yang dipadukan dengan ecobrick sebagai bentuk inovasi ramah lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya antusiasme tinggi dari Ibu-Ibu PKK Desa Tangkahan yang berpotensi mengembangkan ecoprint menjadi usaha kewirausahaan kreatif sekaligus mendukung pelestarian lingkungan.

Kata kunci: Ecoprint; bahan alam; kegiatan pengabdian

PENDAHULUAN

Kesadaran lingkungan hidup bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, namun menjadi tanggung jawab semua orang sebagaimana umat manusia pada dasarnya. Memastikan keberlanjutan lingkungan adalah tugas kita, baik saat ini maupun di masa depan. Setiap orang memahami pentingnya menjaga lingkungan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan memastikan keberlanjutan lingkungan, yang merupakan alasan lain mengapa kesadaran ini terus ditingkatkan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pemerintah berwenang untuk mengatur pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan dalam rangka melindungi lingkungan. Lingkungan yang sehat dan terawat, bersama dengan pemerintah, meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Melestarikan lingkungan yang berkelanjutan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk karakteristik sosial, ekonomi, dan lingkungan. (Himmah et al., 2020). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi lingkungan serta kualitas hidup masyarakat. Dampak dari aspek-aspek tersebut terhadap lingkungan dan kualitas hidup manusia begitu besar sehingga sudah sepantasnya masyarakat yang hidup perlu menjaga dan memelihara lingkungan hidup. Namun kesadaran dan partisipasi manusia terhadap apa yang terjadi di masyarakat dan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup masih sangat rendah (Apriyani et al., 2020). Tidak jarang kita membaca tentang kebakaran hutan dan kerusakan lingkungan dari pewarna tekstil yang banyak digunakan dalam industri tekstil, makanan dan farmasi. Limbah cair yang dihasilkan akan menimbulkan ancaman besar terhadap kondisi tanaman hewan, dan manusia serta lingkungan. Dampaknya akan semakin berbahaya jika semakin banyak sampahnya.

Limbah dari pewarna tekstil dapat dikelola, digunakan, dan dikurangi dengan berbagai cara. Munculnya pencetakan ramah lingkungan membuktikan perubahan penting menuju masa depan yang lebih berkelanjutan. Salah satu caranya mengurangi penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahan lain yang alami sebagai pewarna tekstil yang ramah lingkungan. Penggunaan bahan-bahan dari alam yang tentunya ramah lingkungan sebagai pewarna dan membuat motif pada tekstil dengan cara ditempel sampai timbul motif pada kain disebut Ecoprint (Faridatun, 2022). Dengan menggunakan teknik ecoprint, pola daun dan bunga dipindahkan ke kain yang telah melalui prosedur mordan untuk menghilangkan kotoran halus dan lapisan lilin, sehingga warna daun dan bunga dapat terserap ke dalam kain. (Irianingsih, 2018). Menggunakan bahan tanaman alami seperti daun, batang, atau potongan tanaman lainnya, teknik Ecoprint mentransfer warna ke kain melalui proses unik yang menghilangkan kebutuhan akan mesin atau zat kimia lainnya. (Afrahamiryano et al., 2022). Berbeda dengan batik yang mengharuskan pembuatan pola terlebih dahulu dan biasanya memiliki desain yang

serupa, ecoprint sangat bergantung pada metode cetak dengan menggunakan pewarna kain alami dasar untuk menciptakan pola atau desain yang memukau dan khas dengan memanfaatkan susunan daun dan bunga di atas kain. (Azhar *et al.*, 2022). Metode ecoprint Hingga mereka memiliki perusahaan sendiri dan memulai usaha produksi mandiri, perajin juga dapat bereksperimen dan berkembang dengan jenis tanaman lain dan terus meningkatkan mutu tekstil yang mereka buat (Afrahamiryano *et al.*, 2022). Pada dasarnya, semua tumbuhan bisa digunakan sebagai zat pewarna (Setiawan & Kriya, 2021).

Desa Tangkahan merupakan salah satu desa di Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulau Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Berdasarkan hasil analisis situasi yang dilakukan di Desa Tangkahan, ditemukan beberapa permasalahan dalam rencana pengabdian masyarakat yang melibatkan ibu rumah tangga pendamping Gerakan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Tangkahan yang perlu diperbaiki. Pertama, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan sumber daya alam dari perkebunan dan lahan pertanian sebagai inovasi komunal. Kedua, kurangnya kesadaran masyarakat tentang cara menemukan peluang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga di lingkungan sekitar. Ketiga, kurangnya keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan para ibu rumah tangga untuk beroperasi secara produktif dan sukses seiring dengan kemajuan teknologi.

Tujuan proyek pengabdian kepada masyarakat berikut ini didasarkan pada berbagai permasalahan yang dihadapi: pertama, untuk mempromosikan sosialisasi dan pendidikan tentang kekayaan sumber daya alam yang dapat digunakan untuk menciptakan seni. Kedua, memberikan workshop terkait pembuatan produk kain dari dedaunan sebagai pengimplementasi ramah lingkungan dan ketiga, meningkatnya kemampuan masyarakat sehingga mahir dalam perkembangan ilmu serta teknologi. Dengan adanya ecoprint, masyarakat bisa melakukan produksi dengan mengurangi dampak negatif pada lingkungan (Octarino & Noviandri, 2020).

Sebagai bagian dari dedikasi berkelanjutan kami untuk menggunakan karya inovatif yang mudah dibuat dengan menggunakan bahan-bahan alami, di bawah Borneo Mengabdi, salah satu organisasi non-profit basis di Kalimantan melakukan berbagai kegiatan guna mengembalikan kegiatan yang menjang kehidupan masyarakat desa. Pendidikan, kewirausahaan, kesehatan dan lingkungan merupakan berbagai bentuk pengabdian yang diberikan di desa Tangkahan. Melalui ecoprint pun memberikan tujuan yang baik bagi Ibu-Ibu PKK guna mewujudkan aspek kewirausahaan dan aktivitas ramah lingkungan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pendidikan persuasif digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan ecoprint bagi masyarakat. Pendekatan ini terdiri dari dua bagian: (1) pembelajaran teori pembuatan ecoprint diberikan melalui ceramah dan diskusi; dan (2) pembelajaran praktik diberikan melalui pembelajaran berbasis proyek, praktik, dan teknik demonstrasi., (3) sesi tanya jawab dan praktik langsung oleh ibu-ibu PKK di Desa Tangkahan (Sholikhah et al., 2021). Dengan Sasaran dalam kegiatan pelatihan ini adalah Kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Tangkahan, Kabupaten Pulau Pisau, khususnya ibu rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan pada hari kamis tanggal 18 Januari 2024 yang bertempat di Kelompok Bermain Anak (KBA) “Dwi Putri” yang beralamat di Desa Tangkahan Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulau Pisau Provinsi Kalimantan Tengah, dengan jumlah peserta 10 orang. Agar kegiatan ini dapat terlaksana, metode ini membutuhkan kerja sama dari kedua belah pihak. Berikut penjelasan metode pelatihan: (1) Pengenalan dan penyajian materi yang dibutuhkan untuk membuat ecoprint: Sebelum pelatihan dimulai, latihan penyampaian materi dilakukan di awal kegiatan. Para ibu PKK menerima materi berupa berbagai kategori sampah dan cara mengelola sampah menjadi karya dengan cara menolak (*rejecting*), mengurangi (*reduced*), menggunakan kembali (*reusing*), mendaur ulang (*recycling*), dan membusuk (*rotting*) dalam presentasi luring oleh tim pengabdian masyarakat. Selain itu, para ibu-ibu PKK juga diberikan materi berupa video tutorial pembuatan ecoprint sebagai peluang usaha rumahan.

Melalui produksi kain ecoprint, sosialisasi ini bertujuan untuk mendorong kewirausahaan dan memberikan informasi serta wawasan baru kepada ibu-ibu PKK di Desa Tangkahan; (2) Pelatihan: Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mengajarkan peserta cara mewarnai kain menggunakan proses ecoprint berbasis tumbuhan. Teknik memukul digunakan, yaitu memukul dengan palu, kayu, atau martil. Materi disampaikan melalui ceramah, kemudian praktik langsung. Semua alat dan bahan telah disediakan oleh Borneo Mengabdi sebagai tim pengabdian; (3) Penilaian dan umpan balik program: Tujuan dari latihan evaluasi ini adalah untuk menilai kualitas hasil pembuatan cetakan ramah lingkungan dalam proyek layanan masyarakat. Hasil berupa kain yang kemudian menjadi sebuah taplak meja. Adapun umpan balik dilakukan terhadap keseluruhan pelaksanaan kegiatan dalam praktik ecoprint bersama ibu-ibu PKK akan diperoleh kelebihan dan kekurangan teknik punding dalam pembuatan ecoprint.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pewarna alami telah digunakan untuk tekstil sejak lama. Berbagai industri mulai beralih ke pewarna sintetis karena keramahan lingkungan semakin penting sebagai cara

untuk bertahan dari krisis. Pewarna alami kini kembali populer karena proses produksinya yang ramah lingkungan dan meningkatnya kesadaran akan isu-isu lingkungan (Fadhli et al., 2023). Pembahasan artikel ini bertujuan untuk: (1) menunjukkan bagaimana permasalahan mitra dapat diatasi dengan menerapkan solusi yang disarankan; (2) menunjukkan bagaimana hasil penerapan solusi tersebut menjadi tolok ukur keberhasilan program; dan (3) menjelaskan elemen-elemen yang mendorong atau menghambat implementasi program.

Ecoprint adalah teknik pewarnaan dari tanaman, seperti daun dan bunga yang meninggalkan bentuk, warna, dan tanda pada sebuah kain. Setidaknya ada tiga jenis teknik yang umum digunakan dalam ecoprint, yakni teknik *pounding* (pukul), *steaming* (kukus) dan fermentasi daun. Dua langkah terakhir dari prosedur ini adalah tempat teknik-teknik tersebut sedikit berbeda, dan masing-masing menggunakan berbagai teknik, alat, dan bahan, yang menghasilkan tingkat kerumitan yang bervariasi dalam prosesnya. (Deviani et al., 2024). Proses pengerjaan membutuhkan waktu yang cukup lama namun terkadang warna-warna yang dihasilkan oleh tanaman atau bunga sangat baik dan berbeda dengan aslinya. Beberapa jenis tanaman untuk membuat ecoprint seperti daun jati, daun kersen, daun jambu biji, jarak, dsb. Inilah yang menyebabkan ecoprint memiliki harga yang cukup mahal dikalangan pengrajin kain. Selain sulitnya memilih tanaman yang cocok, warna yang dihasilkan cenderung autentik dan menghasilkan karya satu-satunya (Putra et al., 2022).

Selama pengabdian berlangsung, tujuan paling utama Borneo Mengabdi lakukan ialah dapat memberikan pelatihan serta penggerak meliputi kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan wirausaha. Memberikan tenaga dan jasa tanpa pamrih dan menyusuri pelosok-pelosok daerah di Kalimantan. Untuk itu ketika ecoprint ini digarap, dukungan alat dan bahan sangat diperhatikan dan bagaimana setiap harinya ada tindakan kemajuan dalam presentasi ecoprint ke ibu-ibu PKK desa Tangkahan. Dalam konsolidasi tim, tim pengabdian telah lebih dulu melakukan percobaan dengan daun-daun dan bunga disekitar dengan kain yang telah direndam tawas selama seharian pula.

Tim pengabdian mencoba menata sesuai selera dan membentuk pola-pola dari tanaman sampai warna daun muncul dengan teknik *pounding* atau dipukul dengan alat pukul seperti palu. Untuk teknik *pounding* sendiri alat dan bahan yang diperlukan adalah kain putih, palu, daun-daun berbagai bentuk sesuai selera, plastik, dan tawas. Adapun cara membuatnya adalah setelah kain direndam dengan tawas supaya hasil pewarnaan nantinya tajam dan baik, kain dapat dijemur sampai kering. Setelah itu, bentangan kain di atas lantai dan tata daun-daun atau bunga di atas kain. Tutup dengan plastik bening. Mulai untuk pukul kain yang terdapat daun atau bunga hingga keluar warna dari daun

atau bunga yang ditata. Setelah selesai memukul, dapat dibersihkan kain dari daun atau bunga yang melekat di kain.



Gambar 1. Membuat pola dari tanaman

Proses selanjutnya adalah menjemur dan merendam kain hasil *pounding* selama kurang lebih 30 menit agar warna tidak pudar saat pembilasan air bersih. Setelah proses merendam dan dijemur, kain ecoprint telah selesai dan dapat diolah menjadi tas, dompet, taplak meja atau karya lainnya. Tim pengabdian Borneo Mengabdi memfokuskan pada kerjasama ibu-ibu PKK dari sebuah kain besar dan hasilnya berupa taplak meja ecoprint.



Gambar 2. Taplak meja ecoprint

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ecoprint pada ibu-ibu PKK di Desa Tangkahan ini ada dua faktor yang terikat, dari faktor pendukung maupun faktor penghambat. Dari faktor pendukung berasal dari sambutan yang baik dari warga sekitar. Antusiasme ibu-ibu PKK untuk mengikuti pelatihan sebagai sarana belajar hal baru menjadi buktinya. Jika diikuti, program ini berpotensi menciptakan pembangunan ekonomi dan memberikan manfaat dalam memanfaatkan waktu luang secara konstruktif.

(Jamilah et al., 2022). Untuk faktor penghambat berasal dari terhambatnya oleh waktu yang jauh dari yang direncanakan. Tim pengabdian membutuhkan waktu hanya satu jam selang menunggu ibu PKK untuk berkumpul dikarenakan pekerjaan lain yang mereka harus selesaikan terlebih dahulu. Namun, program ini berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun oleh tim pengabdian. Para ibu-ibu PKK mengikuti dengan sungguh-sungguh langkah pembuatan ecoprint yang disampaikan oleh tim pengabdian.

Meningkatkan kesadaran lingkungan dan masalah keberlanjutan di era sekarang memungkinkan adanya pendekatan di aktivitas sehari-hari, termasuk pencetakan yang terus mengalami transformasi yang signifikan. Munculnya pencetakan ramah lingkungan begitu penting dikarenakan; Pertama melestarikan sumber daya berharga. Ecoprint menekankan efisiensi sumber daya. Dengan kertas daur ulang, meminimalkan limbah tinta dan mengadopsi teknologi hemat energi. Kedua, mengurangi bahan kimia berbahaya, tinta cetak konvensional dapat mengandung berbagai bahan kimia berbahaya dan senyawa organik volatil (VOC) yang berkontribusi terhadap polusi udara dan air (Aydemir & Özsoy, 2021). Tinta ramah lingkungan yang berbasis tumbuhan atau air jauh lebih tidak beracun dan tidak menimbulkan risiko kesehatan. Ketiga, hemat energi, ecoprint tidak berhenti menggunakan bahan berkelanjutan; ini juga menekankan konservasi energi. Dengan memilih ecoprint, berkontribusi pada pengurangan emisi gas rumah kaca dan perang melawan perubahan iklim. Keempat, merangkul alternatif digital, dengan mendorong bisnis untuk mengadopsi dokumentasi digital dan mengurangi ketergantungan pada bahan *hardcopy*, pencetakan ramah lingkungan sejalan dengan pergeseran yang lebih luas menuju masyarakat tanpa kertas. Tidak hanya menghemat pohon tetapi juga mengurangi kebutuhan untuk transportasi dan penyimpanan bahan cetak. Kelima, memenuhi tujuan ESG (*Environmental, Social, Government*), Kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola telah pertimbangan utama bagi bisnis dan investor. Ecoprint sangat selaras dengan kriteria ini dengan mempromosikan pencetakan ramah lingkungan menunjukkan komitmen mereka terhadap operasi bisnis yang bertanggung jawab dan lebih cenderung menarik konsumen dan investor yang sadar sosial.

Memiliki makna print atau mencetak, kebermanfaatannya lain yang ecoprint berikan ialah dari segi motivasi usaha. Berbagai produk yang dihasilkan dari teknik ecoprint ialah sepatu, tas, *clutch bag*, dompet, jilbab/pashmina, baju, tumbler atau kap lampu (Hikmah & Retnasari, 2021). Berkat sumber daya alam yang terdapat di pedesaan, seperti pepohonan yang rimbun, vegetasi yang sehat, serta beragam daun dan bunga yang dapat dimanfaatkan, teknologi ecoprinting ini dapat berkembang pesat di sana. Taplak meja merupakan hasil pelatihan dan penyuluhan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat Borneo Mengabdikan dan kemudian barang-barang ini kini dapat dijual.

Mengingat potensinya untuk meningkatkan warisan budaya dan menarik wisatawan, layanan ecoprinting ini merupakan pilihan bisnis yang menjanjikan dan dapat dilanjutkan oleh ibu-ibu PKK.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa ecoprint memiliki peluang yang baik dibidang fesyen yang ramah lingkungan. Banyak sudah kota-kota di Indonesia mengembangkan teknik ini sebagai inovasi menggunakan bahan alam yang memiliki pigmen warna dan berhasil memiliki asosiasi tersendiri. Melihat beberapa penelitian yang sudah dilakukan, produk dari hasil ecoprint cukup bersaing dengan industri lain dengan menonjolkan aspek di ramah lingkungan, unik dan eksklusif. Disamping itu, semakin banyak masyarakat menaruh perhatian akan lingkungan, semakin banyak pula produk-produk yang digemari oleh masyarakat. Hal ini menjadikan produk dengan kemanfaatan yang baik akan lingkungan seperti ecoprint ini layak untuk diwujudkan sebagai alternatif (ecofashion) yang mampu mengurangi limbah cair berbahaya. Program pengabdian masyarakat dari Borneo Mengabdi ini selain meningkatkan motivasi usaha juga keahlian bagi ibu-ibu PKK di Desa Tangkahan, Kalimantan Timur. Setelah selesai proses pelatihan, pengalaman pelatihan dari tim pengabdian diharapkan dapat dibagi kepada masyarakat lain yang belum mengikuti di saat waktu pelatihan. Dengan tujuan memberikan dampak yang menguntungkan bagi masyarakat lain, yang kemudian dapat mendorong masyarakat desa menjadi lebih kreatif.

KESIMPULAN

Pelatihan ecoprint yang diselenggarakan oleh NPO Borneo Mengabdi di Desa Tangkahan, Kalimantan Tengah, bertujuan untuk memberdayakan kreativitas masyarakat, khususnya Ibu-Ibu PKK. Desa ini memiliki kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar ecoprint, sebuah teknik pewarnaan ramah lingkungan menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga. Pelatihan ini dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung, dengan hasil berupa taplak meja ecoprint yang dirancang dengan teknik *pounding*. Hasil pelatihan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta dan memberikan pengetahuan baru mengenai pengelolaan limbah dan peluang usaha ecoprint. Meskipun ada hambatan terkait waktu, pelatihan berjalan lancar dan mencapai tujuannya untuk meningkatkan keterampilan dan kesadaran lingkungan masyarakat. Program ini diharapkan dapat memotivasi peserta untuk mengembangkan usaha ecoprint yang ramah lingkungan dan berpotensi menarik wisatawan. Selain itu, diharapkan hasil pelatihan ini dapat menginspirasi masyarakat lain untuk turut serta menjaga lingkungan dan menciptakan peluang ekonomi berbasis bahan alam.

Saran yang dapat diberikan untuk mengoptimalkan hasil dan keberlanjutan dari pelatihan ecoprint yang telah dilakukan oleh NPO Borneo Mengabdi di Desa Tangkahan. Pertama, Pemasaran digital juga strategi penting dalam memperluas jangkauan pasar.

Pemanfaatan platform media sosial dan e-commerce dapat menjadi alat efektif untuk mempromosikan dan menjual produk ecoprint. Memberikan pelatihan dasar tentang pemasaran digital dan pengelolaan toko online kepada Ibu-Ibu PKK akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara mandiri. Pemanfaatan limbah organik juga dapat dikembangkan sebagai bagian dari program pengelolaan lingkungan yang terintegrasi dengan pelatihan ecoprint. Program ini dapat mencakup komposting atau pembuatan pupuk organik, yang tidak hanya mendukung pertanian lokal tetapi juga keberlanjutan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrahmiryano, A., Roza, H., Dewi, R. K., Wati, D. D. E., Hanafi, I., & Amri, C. (2022). Edukasi Dan Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Pembuatan Ecoprint. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1209–1213. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5714>
- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 48–50. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i1.11>
- Aydemir, C., & Özsoy, S. A. (2021). Environmental impact of printing inks and printing process. *Journal of Graphic Engineering and Design*, 11(2), 11–17. <https://doi.org/10.24867/JGED-2020-2-011>
- Azhar, W. I., Septiawati, R., Hutabarat, R. E., & Nilasari, A. (2022). Pelatihan Ecoprint Sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK RT 05 RW 09 Kelurahan Karangpoh Kota Surabaya. *ABIMANYU: Journal Of Community Engagement*, 3 (2), 58–65.
- Deviani, Elikal Marna, J., Asri Zona, M., Yusra, I., Nelmira, W., & korespondensi, P. (2024). *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Pengembangan ecoprint talang sarumpun di Nagari Talang Babungo kabupaten Solok*.
- Fadhli, K., Nur Qomariyah, S., Indah Yuliana, A., Ni, A., Rahmatika, mati, Cahya Ningrum, R., Ardiyanti, R., A Wahab Hasbullah, U. K., Wahab Hasbullah, K. A., & Syariah, E. (2023). *Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Totebag dengan Teknik Ecoprint sebagai Alternatif Peluang Usaha Ibu Rumah Tangga*. 4(2), 2774–8537.
- Faridatun, F. (2022). Ecoprint; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002>
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 16(1), 1–5. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/issue/view/2172>
- Himmah, L. N., Mahanani, C., & Jerusalem, M. A. (2020). Pelatihan Pembuatan Kain Ecoprint Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Pendidikan Teknik Busana*.
- Irianingsih, N. (2018). *Yuk Membuat ECO PRINT Motif kain dari daun dan bunga*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=9LhSDwAAQBAJ>

- Jamilah, Safitri, N., Khairunnisa, P. D., Saragih, P. P., Zulkarnain, T. S., & Anas, N. (2022). Pengelolaan Dan Pelatihan Ecoprint Berbasis Potensi Lokal Desa Bah Sarimah Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5 (6), 2165–2175.
- Octarino, C. N., & Noviandri, P. P. (2020). *Pelatihan Komposisi untuk Peningkatan Desain Motif Bahan dan Desain Fashion bagi Pengrajin Shibori dan Ecoprint* (Vol. 2, Issue 2).
- Putra, D., Irawati, A., & Swissia, P. (2022). Pkm Pelatihan Pembuatan Ecoprint Untuk Ibu-Ibu Pkk Berdampak Covid-19 Di Komplek Bcl Hajimena Lampung Selatan. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v4i1.1917>
- Setiawan, G., & Kriya, J. (2021). Evolusi Eco Print: Pengembangan Desain Dan Motif Eco Print Eduardus Dandi Naga Kurnia. In *Naskah Diterima Naskah Final Naskah Publish Corak: Jurnal Seni Kriya* (Vol. 10, Issue 2).
- Sholikhah, R., Widowati, W., & Nurmasitah, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Ibu-Ibu Pkk Di Kelurahan Gunungpati Kota Semarang. *Fashion and Fashion Education Journal*, 10(2), 81–85. <https://doi.org/10.15294/ffej.v10i2.50612>